

**LAPORAN KEUANGAN
UAPPA-W/KOTAMA**

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Pertahanan yang dipimpinnya.

<Ku Kotama> adalah salah satu entitas akuntansi dibawah Kementerian Pertahanan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan <Ku Kotama> mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintah, Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada <Ku Kotama>. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

<Nama kota, tanggal-bulan-tahun>

Kaku Kotama,

Nama Penandatanganan

	Hal
Kata Pengantar
Daftar Isi
Pernyataan Tanggung Jawab Ringkasan.
I. Laporan Realisasi Anggaran
II. Neraca
III. Laporan Operasional
IV. Laporan Perubahan Ekuitas
V. Catatan atas Laporan Keuangan
A. Penjelasan Umum
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
F. Pengungkapan penting Lainnya
VI. Lampiran dan Daftar

<KU KOTAMA>

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Penggabungan Laporan Keuangan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan tingkat wilayah selaku Ku Kotama yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2015 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami, sedangkan substansi Laporan Keuangan dari masing-masing Satuan Kerja merupakan tanggungjawab UAKPA.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

<Nama kota, tanggal-bulan-tahun>

Ku Kotama,

Nama Penandatanganan

.....

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan <Ku Kotama> Tahun 2xx1 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2xx1.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2xx1 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp720.000.000 atau mencapai 96 persen dari estimasi pendapatan-LRA sebesar Rp750.000.000.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2xx1 adalah sebesar Rp30.590.000.000 atau mencapai 98,36 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp31.100.000.000.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2xx1.

Nilai Aset Per 31 Desember 2xx1 dicatat dan disajikan sebesar Rp32.568.500.000 yang terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp3.577.500.000; Aset Tetap (neto) sebesar Rp28.284.000.000; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp47.000.000; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp660.000.000.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp499.000.000 dan Rp32.069.500.000.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar,

Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2xx1 adalah sebesar Rp513.000.000, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp19.665.500.000 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp(19.152.500.000). Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing surplus sebesar Rp16.000.000 dan defisit sebesar Rp(150.000.000) sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp(19.286.500.000)

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2xx0 adalah sebesar Rp19.815.720.000 ditambah Defisit-LO sebesar Rp(19.286.500.000) kemudian ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp31.540.280.000 dan sehingga Ekuitas Entitas pada tanggal 31 Desember 2xx1 adalah senilai Rp32.069.500.000.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas Termasuk pula dalam (CaLK) adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam Penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2xx1 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2xx1 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**<KU KOTAMA>
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET/30 JUNI/
30 SEPTEMBER/31 DESEMBER 2xx1 dan 2xx0**

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	TA 2xx1			TA 2xx0
		Anggaran	Realisasi	% thd Anggaran	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	750.000.000	720.000.000	96,00	650.000.000
Jumlah Pendapatan		750.000.000	720.000.000	96,00	650.000.000
BELANJA					
Belanja Operasi	B.2				
Belanja Pegawai	B.3	7.000.000.000	6.900.000.000	98,57	6.400.000.000
Belanja Barang	B.4	12.800.000.000	12.700.000.000	99,22	12.350.000.000
Belanja Bantuan Sosial	B.5	200.000.000	200.000.000	100,00	140.000.000
Jumlah Belanja Operasi		20.000.000.000	19.800.000.000	99,00	18.890.000.000
Belanja Modal					
Belanja Tanah	B.6	6.000.000.000	5.900.000.000	98,33	3.000.000.000
Belanja Peralatan dan Mesin	B.7	2.300.000.000	2.200.000.000	95,65	1.500.000.000
Belanja Gedung dan Bangunan	B.8	1.800.000.000	1.750.000.000	97,22	1.050.000.000
Belanja Jalan, Irigasi, Jaringan	B.9	600.000.000	580.000.000	96,67	400.000.000
Belanja Modal Lainnya	B.10	400.000.000	360.000.000	90,00	280.000.000
Jumlah Belanja Operasi		11.100.000.000	10.790.000.000	97,21	6.230.000.000
JUMLAH BELANJA		31.100.000.000	30.590.000.000	98,36	25.120.000.000

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini.

<Nama kota, tanggal-bulan- tahun>
Ku Kotama,

Nama Penandatanganan

.....

<KU KOTAMA>
NERACA
PER 31 MARET/30 JUNI/30 SEPTEMBER/ 31 DESEMBER 2xx1 dan 2xx0
(Dalam Rp)

URAIAN	CATATAN	2xx1	2xx0
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran Kas di Bendahara Penerimaan Kas	C.1	20.000.000	-
Lainnya dan Setara Kas Piutang PNB	C.2	6.000.000	2.000.000
Bagian Lancar TP/TGR	C.3	40.000.000	18.000.000
Bagian Lancar Tagihan Penjual Ansuran	C.4	120.000.000	110.000.000
Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Jangka Pedek	C.5	72.000.000	48.000.000
Belanja Dibayar Dimuka	C.6	24.000.000	19.200.000
Persediaan	C.7	(4.500.000)	(8.860.000)
Jumlah Aset Lancar	C.8	600.000.000	200.000.000
PIUTANG JANGKA PANGJANG Tagihan TP/TGR	C.9	2.700.000.000	1.400.000.000
Tagihan Penjualan Angsuran		3.577.500.000	1.788.340.000
Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Jangka Panjang			
Jumlah Piutang Jangka Panjang	C.10	36.000.000	90.000.000
ASET TETAP Tanah	C.11	12.000.000	50.400.000
Peralatan dan Mesin Gedung dan Bangunan Jalan, Irigasi, dan Jaringan Aset Tetap Lainnya	C.12	(1.000.000)	(7.020.000)
Konstruksi dalam Pengerjaan Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		47.000.000	133.380.000
Jumlah Aset Tetap	C.13	12.100.000.000	6.000.000.000
ASET LAINNYA	C.14	4.262.000.000	2.100.000.000
Aset Tak Berwujud	C.15	15.990.000.000	14.000.000.000
Aset Lain-Lain	C.16	680.000.000	100.000.000
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.17	210.000.000	180.000.000
Jumlah Aset Lainnya	C.18	750.000.000	-
JUMLAH ASET	C.19	(5.708.000.000)	(4.568.000.000)
		28.284.000.000	17.812.000.000
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK Uang Muka dari KPPN Utang	C.20	360.000.000	40.000.000
Kepada Pihak Ketiga	C.21	390.000.000	220.000.000
Pendapatan Diterima Dimuka	C.22	(90.000.000)	(60.000.000)
Pendapatan Kewajiban Jangka Pendek		660.000.000	200.000.000
JUMLAH KEWAJIBAN		32.568.500.000	19.933.720.000
EKUITAS Ekuitas			
JUMLAH EKUITAS	C.23	20.000.000	-
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	C.24	79.000.000	18.000.000
	C.25	400.000.000	100.000.000
		499.000.000	118.000.000
		499.000.000	118.000.000
	C.26	32.069.500.000	19.815.720.000
		32.069.500.000	19.815.720.000
		32.568.500.000	19.933.720.000

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

<Nama kota, tanggal-bulan-tahun>

Ku Kotama,

Nama Penandatangan

.....

III. LAPORAN OPERASIONAL

**<KU KOTAMA> LAPORAN
OPERASIONAL
UNTUK PERIODE PER 31 MARET/30 JUNI/30 SEPTEMBER/
31 DESEMBER 2xx1 dan 2xx0**

URAIAN	CATATAN	(Dalam Rp)	
		2xx1	2xx0
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	513.000.000	-
JUMLAH PENDAPATAN		513.000.000	-
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	6.940.000.000	
Beban Persediaan	D.3	5.000.000.000	
Beban Jasa	D.4	1.100.000.000	
Beban Pemeliharaan	D.5	400.000.000	
Beban Perjalanan Dinas	D.6	3.400.000.000	
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.7	1.350.000.000	
Beban Bantuan Sosial	D.8	200.000.000	
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	1.170.000.000	
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	5.500.000	
Beban Lain-Lain	D.11	100.000.000	
JUMLAH BEBAN		19.665.500.000	
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(19.152.500.000)	
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
	D.12		
Surplus Penjualan Aset Non Lancar		24.000.000	
Defisit Penjualan Aset Non Lancar		(3.000.000)	
Defisit Selisih Kurs		(5.000.000)	
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		16.000.000	
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(19.136.500.000)	
POS LUAR BIASA			
	D.13		
Pendapatan PNB		200.000.000	
Beban Perjalanan Dinas		(60.000.000)	
Beban Persediaan		(110.000.000)	
SURPLUS DEFISIT		(19.286.500.000)	

<Nama kota, tanggal-bulan- tahun>
Ku Kotama,

Nama Penandatangan

.....

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

<KU KOTAMA> LAPORAN
PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE PER 31 MARET/30 JUNI/30 SEPTEMBER/
31 DESEMBER 2xx1 dan 2xx0

(dalam Rp)

NAMA PERKIRAAN	CATATAN	2xx1	2xx0
EKUITAS AWAL	E.1	19.815.720.000	-
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(19.286.500.000)	-
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHANMENDASAR LAIN-LAIN			
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3	100.000.000	-
KOREKSI ASET TETAP	E.4	300.000.000	-
KOREKSI ATAS BEBAN	E.5	150.000.000	-
KOREKSI ATAS PENDAPATAN	E.6	(30.000.000)	-
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS		31.020.280.000	-
EKUITAS AKHIR	E.7	32.069.500.000	19.815.720.000

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

<Nama kota, tanggal-bulan- tahun>

Ku Kotama,

Nama Penandatangan

.....

<Ku Kotama>
Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/Amortisi, Akumulasi Penyusutan / Amortisasi
Dan Nilai Buku Aset Tetap
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2021

NO	Aset Tetap	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Akm. Peny		Beban Peny Tahun 2021	Akm Peny		Nilai Buku Per 31-12-2021
				Per 31-12-2020	Per 31-12-2021		Per 31-12-2020	Per 31-12-2021	
A	Tanah								
1	Tanah		12.100.000.000	-	-	-	-	-	12.100.000.000
	Jumlah		12.100.000.000	-	-	-	-	-	12.100.000.000
B	Peralatan dan Mesin								
1	Alat Angkutan Darat Bermotor	7	460.000.000	37.000.000	19.000.000	65.000.000	65.000.000	404.000.000	404.000.000
2	Alat Kantor	5	1.300.000.000	100.000.000	50.000.000	150.000.000	150.000.000	1.150.000.000	1.150.000.000
3	Alat Rumah Tangga	5	1.800.000.000	242.000.000	150.000.000	392.000.000	392.000.000	1.408.000.000	1.408.000.000
4	Alat Komunikasi	5	83.000.000	12.500.000	6.250.000	18.750.000	18.750.000	64.250.000	64.250.000
5	Komputer Unit	4	400.000.000	75.000.000	38.000.000	113.000.000	113.000.000	287.000.000	287.000.000
6	Peralatan Komputer	4	167.000.000	31.000.000	15.500.000	46.500.000	46.500.000	120.500.000	120.500.000
7	Peralatan Olah Raga	3	52.000.000	2.500.000	1.250.000	3.750.000	3.750.000	48.250.000	48.250.000
	Jumlah		4.262.000.000	500.000.000	280.000.000	780.000.000	780.000.000	3.482.000.000	3.482.000.000
C	Gedung dan Bangunan								
1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	50	7.560.000.000	1.944.000.000	325.000.000	22.269.000.000	22.269.000.000	5.291.000.000	5.291.000.000
2	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	50	8430.000.000	2.056.000.000	425.000.000	2.481.000.000	2.481.000.000	5.949.000.000	5.949.000.000
	Jumlah		15.990.000.000	4.000.000.000	750.000.000	4.750.000.000	4.750.000.000	11.240.000.000	11.240.000.000
D	Jaringan,Irigasi dan jalan								
1	Jaringan Listrik	40	84.000.000	2.250.000	6.476.000	8.726.000	8.726.000	75.274.000	75.274.000
2	Jaringan Telepon	20	596.000.000	21.750.000	61.524.000	83.274.000	83.274.000	512.726.000	512.726.000
	Jumlah		680.000.000	24.000.000	68.000.000	92.000.000	92.000.000	588.000.000	588.000.000
E	Aset Tetap Lainnya								
1	Barang Bercorak Kesenian	4	150.000.000	44.000.000	42.000.000	86.000.000	86.000.000	64.000.000	64.000.000
2	Buku dan Koleksi Perusahaan	-	60.000.000	-	-	-	-	60.000.000	60.000.000
	Jumlah		210.000.000	44.000.000	42.000.000	86.000.000	86.000.000	124.000.000	124.000.000
F	Konstruksi dalam Pengerjaan								
1	KDP Bangunan	-	750.000.000	-	-	-	-	750.000.000	750.000.000
	Jumlah		750.000.000	-	-	-	-	750.000.000	750.000.000
G	Aset Lainnya								
1	Aset Tidak Berwujud	-	360.000.000	27.000.000	20.000.000	47.000.000	47.000.000	313.000.000	313.000.000
2	Aset Lai-lain	-	390.000.000	40.000.000	10.000.000	50.000.000	50.000.000	340.000.000	340.000.000
	Jumlah		750.000.000	67.000.000	30.000.000	97.000.000	97.000.000	653.000.000	653.000.000
	Total		34.742.000.000	4.635.000.000	1.170.000.000	5.805.000.000	5.805.000.000	28.937.000.000	28.937.000.000

No	KDP	Satker	No Kontrak	Nilai Kontrak	% Pynles	Nilai KDP	Sumber Dana
1	Gedung Tempat Kerja	Satker A	No.25/KWAI/VII/21015	500.000.000	75%	375.000.000	Rupiah Murni
2	Gedung Tempat Kerja	Satker C	No.09/KWAI/VI/21015	500.000.000	75%	375.000.000	Rupiah Murni
Jumlah				2.412.500.000		750.000.000	

Nama kota, tanggal-bulan-tahun,
Kaku Kotama,

Nama Penandatanganan
.....

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis <Ku Kotama>

Dasar
Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis

<Ku Kotama> didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Pertahanan.

<Ku Kotama> mempunyai tugas dan fungsi dalam melakukan koordinasi di bidang bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah dengan cakupan <Ku Kotama>. Melalui peran <Ku Kotama> diharapkan kualitas laporan keuangan Kementerian Pertahanan dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat, dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di <Ku Kotama> berkomitmen dengan visi **“mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan melalui implementasi berbasis akrual.”**

untuk mewujudkan visi tersebut, <Ku Kotama> melakukan langkah-langkah strategi sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan usaha-usaha yang berkelanjutan berkaitan dengan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual.
2. Membina secara efektif kementerian Pertahanan dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi berbasis akrual yang diimplementasikan.
3. Mengembangkan sistem informasi yang andal dan terpercaya.
4. Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan kepacia para pemangku kepentingan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2xx1 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh <Ku Kotama>. Laporan ini dihasilkan melalui sistem kuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang

Laporan Keuangan <Ku Kotama> Triwulan/Semester/Tahunan Tahun

terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Pertahanan.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

Laporan Keuangan <Ku Kotama> TA.2xx1 ini merupakan laporan konsolidasi dari seluruh jenjang struktural di bawah Kantor Wilayah Akuntansi istimewa Provinsi Papua yang meliputi wilayah serta satuan kerja yang bertanggung jawab atas anggaran yang diberikan.

Jumlah satuan kerja di lingkup Kantor Wilayah <Ku Kotama> adalah 6 satuan kerja. Rincian satuan kerja tersebut tersaji sebagai berikut:

Rekapitulasi Jumlah Satker UAPPA-W

No	Kode WI	Satker	Jumlah Janis Kewenangan				Jumlah Satker
			KP	KD	OK	TP	
1	2500	Kukotama A	1	-	-	-	1
2	2500	Satker A	1	-	-	-	1
3	2500	Satker B	1	-	-	-	1
4	2500	Satker C	1	-	-	-	1
5	2500	Satker D	1	-	-	-	1
6	2500	Satker E	1	-	-	-	1
Jumlah			6	-	-	-	6

Basis
Akuntansi

A.3. Basis Akuntansi

Kantor<Ku Kotama> menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran, Basis akrual adalah basis

akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan, Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan

A.4. Dasar Pengukuran

Dasar
Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Kantor <Ku Kotama> dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Kebijakan
Akuntansi

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan

pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam

penyusunan Laporan Keuangan Kantor Wilayah <Ku Kotama> adalah sebagai berikut :

Pendapatan
LRA

(1) Pendapatan LRA

- Pendapatan LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikonvensasikan dengan pengeluaran)
- Pendapatan LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan
LO

(2) Pendapatan LO

- Pendapatan LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan Pendapatan LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut :
 - Pendapatan Jasa pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan.
 - Pendapatan sewa gedung diakui secara proposional antara nilai dan periode waktu sewa.

- Pendapatan denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan.

(*Kementerian Pertahanan agar menyesuaikan pengakuan Pendapatan LO sesuai karakteristik, pendapatan masing-masing entitas)

- Akuntansi pendapatan LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluarannya)
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari rekening Kas Umum Negara yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN)
- Belanja disaksikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan belanja selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Beban

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.

- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban, terjadinya konsumsi aset, terjadi penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset lainnya

Aset

Lancar

Aset Lancar

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca
- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset
Tetap

Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalitas sebagai berikut :
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp.300.000 (tiga ratus rupiah)
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp. 300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercangkup dalam batasan nilai minimum kapitalitas tersebut diatas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

Piutang
jangka
panjang

Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan Tuntutan Ganti Rugi (TPGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.
- Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan yang ditetapkan

oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/Daerah.

- Tuntutan Ganti Rugi adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

Aset lainnya

Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lainnya
- Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- Aset Lain-lain berupa Aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang kepada Pihak

Ketiga, belanja yang masih harus dibayar, Pendapatan Diterima Dimuka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Penyisihan

(8) Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

Piutang

Tak

Tertagih

- Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan peggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan pertimbangan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.
- Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 69/PMK.06/2014 tentang Penentuan Kualitas piutang dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada Kementerian Pertahanan dan Bendahara umum Negara. Kriteria kualitas piutang diatur sebagai berikut :

Kriteria Kualitas Piutang Tidak Tertagih

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1 Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2 Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

Penyusutan Aset Tetap

(9) Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 sebagaimana diubah dengan PMK No. 90/PMK.06/2014 tentang penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap :
 - a. Tanah
 - b. Kontruksi dalam pekerjaan (KDP)
 - c. Asep tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan motode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang

dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama masa manfaat.

- Masa manfaat aset tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan nomor : 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat dalam rangka penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas pemerintah pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut :

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jalan/Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

Implementasi
Akuntansi
Pemerintah
Berbasis
Akrual
Pertama Kali

(10) Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian Laporan Keuangan.

Pertama, pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis *cash toward accrual* direklafikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Akuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pertama kali mulai dilaksanakan tahun 2015.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Realisasi

Pendapatan

Rp 720.000.000

B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2xx1 adalah sebesar Rp 720.000.000 atau mencapai 96 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 1.500.000.000. Pendapatan ini dilingkup <Ku Kotama> terdiri dari Pendapatan jasa dan pendapatan Lain-Lain, Pendapatan Jasa berasal dari Kantor <Ku Kotama> yang merupakan kantor pemilik tugas fungsi memberikan layanan pelatihan akuntansi kepada masyarakat.

Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya dapat dilihat sebagai berikut

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan TA.2xx1

Uraian	2xx1		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg
Pendapatan Jasa	700.000.000	680.000.000	97.14
Pendapatan Lain-Lain	50.000.000	40.000.000	80.00
Jumlah	750.000.000	720.000.000	98.00

Realisasi Pendapatan TA 2xx1 mengalami kenaikan sebesar 10.77% dibandingkan realisasi Pendapatan Jasa TA 2xx0. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pelayanan jasa akuntansi yang berhubungan dengan kewajiban penerapan akuntansi berbasis akrual di tahun 2xx1

Pada TA 2xx1 juga di lingkup Kantor <Ku Kotama> mengalami kenaikan Pendapatan Lain-lain dari sebesar Rp30.000.000 menjadi Rp40.000.000 atau sebesar 33.33% yang berasal dari pendapatan jasa lembaga keuangan dan pengembalian belanja pegawai dan belanja lainnya yang berasal dari tahun anggaran yang lalu.

Perbandingan Realisasi pendapatanTA 2xx1 dan 2xx0

Uraian	Realisasi T.A 2xx1	Realisasi T.A 2xx0	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa	680.000.000	620.000.000	9.68
Pendapatan Lain-Lain	40.000.000	30.000.000	33.33
Jumlah	720.000.00	650.000.00	10.77

Realisasi Belanja
Negara
Rp30.590.000.000

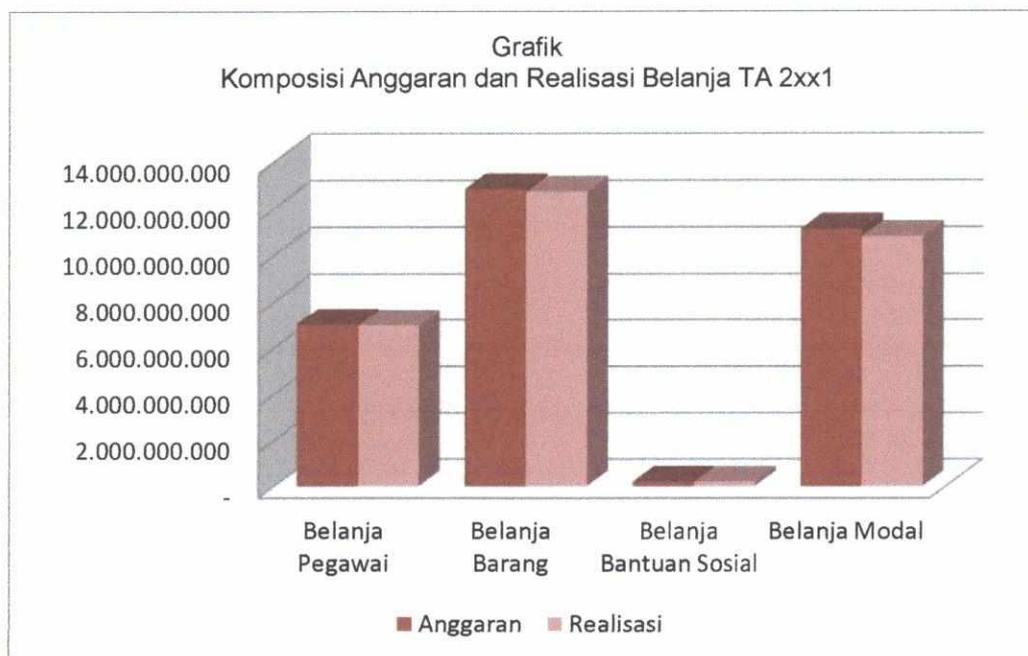
B.2. Belanja

Realisasi Belanja instansi pada TA 2xx1 adalah sebesar Rp30.590.000.000 atau 98.36% dari anggaran belanja sebesar Rp31.100.000.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2xx1 tersaji sebagai berikut:

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2xx1

Uraian	2xx1		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai	7.000.000.000	6.950.000.000	99.29
Belanja Barang	12.800.000.000	12.700.000.000	99.22
Belanja Bantuan Sosial	200.000.000	200.000.000	100.00
Belanja Modal	11.100.000.000	10.790.000.000	97.21
Total Belanja Kotor	31.100.000.000	30.640.000.000	98.52
Pengembalian Belanja	-	(50.000.000)	
Jumlah	31.100.000.000	30.590.000.000	98.36

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 21.78% dibandingkan realisasi belanja pada TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pengadaan belanja modal diikuti dengan peningkatan belanja barang untuk mendukung rencana strategis yang dimulai pada TA 2015,
2. Kegiatan pemberdayaan sosial yang dibiayai dari belanja bantuan sosial untuk penduduk daerah terpencil dan perbatasan negara yang mempunyai kerawanan sosial

Perbandingan Realisasi Belanja TA 2xx1 dan 2xx0

Uraian	Realisasi TA.2xx1	Realisasi TA.2xx0	Naik (Turun) %
Belanja Pegawai	6.900.000.000	6.400.000.000	7,81
Belanja Barang	12.700.000.000	12.350.000.000	2,83
Belanja Bantuan Sosial	200.000.000	140.000.000	42,88
Belanja Modal	10.790.000.000	6.230.000.000	73,19
Jumlah	30.590.000.000	25.120.000.000	21,78

Belanja Pegawai
Rp6.900.000.000

B.3 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai Kantor <Ku Kotama> pada TA 2xx1 meliputi: Belanja Gaji dan Tunjangan PNS; Belanja Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS; Belanja Honorarium; Belanja

Lembur; dan Belanja Vakasi.

Realisasi Belanja Pegawai TA 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp6,900.000.000 dan Rp6.400.000.000. Berdasarkan tabel perbandingan belanja pegawai, realisasi belanja TA 2x2 mengalami kenaikan sebesar 7.81 persen dari realisasi belanja TA 2xx0. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan pegawai dalam rangka mendukung program maupun kegiatan dalam beberapa tahun mendatang.
2. Penambahan remunerasi bagi pegawai Non PNS.

Perbandingan Belanja Pegawai TA 2xx1 dan TA 2xx0

Uraian	Realisasi Ta 2xx1	Realisasi 2xx0	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunj.PNS	5.000.000.000	4.800.000.000	4,17
Belanja Gaji dan Tunj. Non PNS	900.000.000	700.000.000	28,57
Belanja Honorarium	600.000.000	550.000.000	9,09
Belanja Lembur	300.000.000	250.000.000	20,00
Belanja Vakasi	150.000.000	130.000.000	15,38
Jumlah Belanja Kotor	6.950.000.000	6.430.000.000	8,09
Pengembalian Belj. Pegawai	(50.000.000)	(30.000.000)	66,67
Jumlah Belanja	6.900.000.000	6.400.000.000	7,81

Belanja Barang
Rp 12.700.000.000

B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang TA 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp12.700.000.000 dan Rp12.350.000.000

Realisasi Belanja Barang TA 2xx1 mengalami kenaikan 2.83% dari Realisasi Belanja Barang TA 2xx0. Hal ini antara lain disebabkan oleh biaya perjalanan dinas peserta diklat serta pengadaan perlengkapan untuk kegiatan peserta sepanjang tahun 2xx1

Perbandingan Belanja Barang TA 2xx1 dan TA 2xx0

Uraian	Realisasi TA 2xx1	Realisasi TA 2xx0	Naik/ (Turun) %
Belanja Barang Operasional	5.200.000.000	5.100.000.000	1,96
Belanja Barang Non Operasional	1.000.000.000	970.000.000	3,09
Belanja Jasa	1.500.000.000	1.480.000.000	1,35

Laporan keuangan <Ku Kotama>Triwulan/Semester/Tahunan Tahun 2xx1

Belanja Pemeliharaan	400.000.000	360.000.000	11,11
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.400.000.000	3.300.000.000	3,03
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masy.	1.200.000.000	1.140.000.000	5,26
Jumlah Belanja Kotor	12.700.000.000	12.350.000.000	2,83
Pengembalian Belanja	-	-	-
Jumlah Belanja	12.700.000.000	12.350.000.000	2,83

Belanja Bantuan
Sosial
Rp 200.000.000

B.5 Belanja Bantuan Sosial

Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp200.000.000 dan Rp140.000.000. Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2xx1 mengalami kenaikan sebesar 42.86% dibandingkan TA 2xx0. Bantuan ini diberikan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial yaitu rendahnya tingkat pendidikan yang disebabkan karena banyaknya daerah miskin.

Perbandingan Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2xx1 dan TA 2xx0

Uraian	Realisasi T.A 2xx1	Realisasi T.A 2xx0	Naik (Turun) %
Penerima Bantuan melalui Kantor Akuntansi Istimewa	100,000,000	70,000,000	42.86
Penerima Bantuan melalui Kantor Akuntansi Istimewa	40000,000	30,000,000	33.33
Penerima Bantuan melalui Kantor Akuntansi Istimewa	60,000,000	40,000,000	50.00
Jumlah Belanja Kotor	200,000,000	140,000,000	42.86
Pengembalian	0	0	
Jumlah Belanja	200,000,000	140,000,000	42.86

Belanja Modal
Tanah
Rp5.900.000.000

B.6 Belanja Modal Tanah

Realisasi Belanja Modal TA 2xx1 dan TA 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp5.900.000.000 dan Rp3.000.000.000. Realisasi Belanja Modal TA 2xx1 mengalami kenaikan sebesar 96.67 persen dibandingkan TA 2xx0. Hal ini disebabkan penambahan tanah yang akan digunakan sebagai sarana pelatihan Sumber Daya Manusia di bidang akuntansi.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2xx1 dan 2xx0

Uraian Jenis Belanj	Realisasi T.A. 2xx1	Realisasi T.A 2xx0	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	4.600.000.000	2.200.000.000	109,09
Belanja Modal Pembayaran Honor Tim Tanah	460.000.000	220.000.000	109,09
Belanja Modal Pengurukan dan Pematangan Tanah	580.000.000	300.000.000	93,33
Belanja Modal Perjalanan Pengadaa Tanah	260.000.000	280.000.000	(7,14)
Jumlah Belanja Koto	5.900.000.000	3.000.000.00	96,67
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0,00
Jumlah Belanja	5,900.000.000	3.000.000.00	96,67

Belanja Modal dan Peralatan dan Mesin Rp.2.200.000.000

B.7 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2xx1 adalah sebesar Rp2.200.000.000, mengalami kenaikan sebesar 46.67 persen bila dibandingkan dengan TA 2xx0 yaitu sebesar Rp1.500.000.000. Hal ini disebabkan oleh penambahan gedung baru yang diikuti dengan penambahan peralatan dan mesin sebagai fasilitas gedung. Adapun penambahan tersebut dalam rangka persiapan penerapan akuntansi berbasis akrual mulai tahun 2xx1

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2xx1 dan TA 2xx0

Uraian	Realisasi T.A. 2xx1	Realisasi Ta.2xx0	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	700.000,000	530,000 000	32.08
Belanja Modal Bahan Baku Peralatan dan	800,000,000	500,000,000	60.00
Belanja Modal Upah dan Honor Pengelola	100,000,000	70,000,000	42.86
Belanja Modal Pemasangan Peralatan dan	600,000 000	400,000,000	50.00
Jumlah Belanja Kotor	2,200,000,000	1,500,000,000	46.67
Pengembalian	0	0	0.00
Jumlah Belanja	2,200,000,000	1,500,000,000	46.57

Belanja Modal Gedung dan Bangunan Rp 1.750.000.000

B.8 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal TA 2xx1 dan TA 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp1.750.000.000 dan Rp1.050.000.000.

Realisasi belanja gedung dan bangunan TA 2xx1 mengalami

kenaikan sebesar 40 persen yang berasal dari penambahan gedung baru yang dikhususkan untuk pelatihan. Gedung ini berlokasi di Kantor <Satker A>, <Satker C>, dan <Satker E>

*Perbandingan Realisasi Belanja Gedung dan Bangunan
TA 2xx1 dan TA 2xx0*

Uraian Jenis Belanja	Realisasi Ta 2xx1	Realisasi T.A 2xx0	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.500.000 000	950.000.000	36,67
Belanja Modal Upah dan Honor Pengelola	250.000.000	100.000.000	60,00
Jumlah Belanja Kotor	1.750.000.000	1.050.000.000	40,00
Pengembalian Belanja Modal	0	0	
Jumlah Belanja	1.750.000.000	1.050.000.000	40,00

Belanja Modal
Jalan, Irigasi, dan
Jaringan
Rp580.000.000

B.9 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Realisasi Belanja Modal TA 2xx1 dan TA 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp580.000.000 dan Rp400.000.000. Realisasi Belanja Modal TA 2xx1 mengalami kenaikan sebesar 45 persen dibandingkan Realisasi Belanja Modal TA 2xx0. Hal ini disebabkan penambahan jaringan teknologi informasi di semua satuan kerja lingkup Kantor <Ku Kotama> dalam rangka mendukung rencana strategis

Perbandingan Realisasi Belanja modal TA 2xx1 dan TA 2xx0

Uraian Jenis Belanja	T.A. 2xx1	T.A 2xx0	Naik (Turun)
Belanja Modal Jaringan	520,000,000	360,000,000	44,44
Belanja Modal Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola	60,000,000	40,000,000	50.00
Jumlah Belanja Kotor	580,000,000	400,000,000	45.00
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0.00
Jumlah Belanja	580,000,000	400,000,000	45.00

Belanja Modal
Lainnya
Rp 360.000.000

B.10.Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal TA 2xx1 dan TA 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp360.000.000 dan Rp280.000.000. Realisasi Belanja Modal TA 2xx1 mengalami kenaikan sebesar 22 persen dibandingkan Realisasi Belanja Modal TA 2xx0. Hal ini disebabkan pengadaan *software* untuk implementasi akuntansi pendapatan berbasis akrual di seluruh satuan kerja lingkup Kantor <Ku Kotama>.

C. PENJELASAN ATAS POS- POS NERACA

Kas di Bendahara
Pengeluaran
Rp20.000.000

C.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

(Jabatan Bendahara Pengeluaran harus dengan Surat Keputusan)

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp20.000.000 dan Rp0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca, Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran

Keterangan	Tahun 2xx1	Tahun 2xx0
Rekening	14.000.000	-
Uang Tunai	6.000.000	-
Jumlah	20.000.000	-

Kas di Bendahara
Penerimaan
Rp. 6.000.000

C.2. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah sebesar masing-masing Rp6.000.000 dan Rp2.000.000. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Kas Lainnya dan
Setara Kas
Rp 40.000.000

C.3. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 masing-masing sebesar Rp40.000.000. dan Rp18.000.000.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas

Jenis	Saldo	
	TH 2xx1	TH 2xx0
Jasa Giro yang belum disetor ke kas negara	1.000.000	600.000
Pajak PPh yang belum disetor	3.000.000	1.900.000
Honor kegiatan yang belum dibagikan	36.000.000	15.500.000
Jumlah	40.000.000	18.000.000

Piutang Bukan
Pajak
Rp 120.000.000

C.4. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 masing-masing adalah sebesar Rp120.000.000. dan Rp110.000.000. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan disajikan sebagai berikut:

Rincian Piutang Bukan Pajak

Uraian	TH 2xx1	TH 2xx0
Piutang PNBPN	105.000.000	100.000.000
Piutang Lainnya	15.000.000	10.000.000
Jumlah	120.000.000	110.000.000

Bagian Lancar
Tagihan TP/TGR
Rp72.000.000

**C.5. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/
Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)**

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 masing-masing adalah sebesar Rp72.000.000 dan Rp48.000.000. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Rincian Bagian Lancar TP/TGR

No	Debitur per Satker	Tahun 2xx1	Tahun 2xx0
1	Kotama A	24.000.000	-
2	Satker A	-	6.000.000
3	Satker B	18.000.000	18.000.000
4	Satker C	12.000.000	12.000.000
5	Satker D	6.000.000	-
6	Satker E	12.000.001	12.000.000
Jumlah		72.000.000	48.000.000

Bagian Lancar
TPA
Rp24.000.000

C.6. Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA)

Saldo Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per tanggal 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 masing-masing adalah sebesar Rp24.000.000 dan Rp19.200.000. Bagian Lancar TPA merupakan Tagihan TPA yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang dengan rincian sebagai berikut

Rincian Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA)

No	Debitur per Satker	TH 2xx1	TH 2xx0
1	Satker A	6.000.000	6.000.000
2	Satker B	7.200.000	-
3	Satker C	4.800.000	4.800.000
4	Satker D	6.000.000	6.000.000
5	Satker E	-	2.400.000
Jumlah		21.000.000	19.200.000

Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih – Piutang
JK Pendek
Rp(4.500.000)

C.7 Penyisihan Piutang Tak Tertagih — Piutang Jangka Pendek

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih — Piutang Jangka Pendek per 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp (4.500.000) dan Rp(8.860.000). Penyisihan piutang tak tertagih - piutang jangka pendek adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Jangka Pendek pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran (TPA)

Kualitas Piutang	Piutang JK Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
PIUTANG BUKAN PAJAK			
Lancar	100.000.000	0,50%	500.000
Kurang Lancar	20.000.000	10%	2.000.000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	120.000.000		2.500.000
BAGIAN LANCAR TP/TGR			
Lancar	60.000.000	0,50%	300.000
Kurang Lancar	12.000.000	10%	1.200.000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	72.000.000		1.500.000
BAGIAN LANCAR TPA			
Lancar	20.000.000	0,50%	100.000
Kurang Lancar	4.000.000	10%	400.000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	24.000.000		500.000
Jumlah Penyisihan Piutang	216.000.000		4.500.000

Belanja Dibayar
Dimuka
Rp600.000.000

C.8 Belanja Dibayar di Muka

Saldo Belanja Di bayar di Muka per tanggal 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 masing-masing adalah sebesar Rp600.000.000 dan Rp200.000.000. Belanja dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima dari pihak ketiga setelah tanggal neraca sebagai akibat dari barang/jasa telah dibayarkan secara penuh namun barang atau jasa belum diterima seluruhnya.

Rincian Belanja Dibayar Di Muka

Jenis	THN 2xx1	THN 2xx0
Pembayaran Internet	60.000.000	60.000.000
Pembayaran Sewa Peralatan dan Mesin	140.000.000	140.000.000
Pembayaran Sewa Gedung Kantor	400.000.000	-
Jumlah	600.000.000	200.000.000

Persediaan
Rp2.700.000.000

C.9 Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 masing-masing adalah sebesar Rp2.700.000.000 dan Rp1.400.000.000.

Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah sebagai berikut:

Rincian Persediaan

Persediaan	TH 2xx1	TH 2xx0
Barang Konsumsi	1,400,000,000	750,000,000
Barang untuk Pemeliharaan	600,000,000	300,000,000
Suku Cadang	340,000,000	180,000,000
Persediaan Lainnya	360,000,000	170,000,000
Jumlah	2,700,000,000	1.400,000,000

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik. Terdapat barang konsumsi senilai Rp1.100.000 berada dalam kondisi rusak dan tidak disajikan dalam Persediaan.

Tagihan TP/TGR
Rp36.000.000

C.10 Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 masing-masing sebesar Rp 36.000.000. dan Rp90.000.000. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya. Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah sebagai berikut:

Rincian Tagihan TP/TGR

No	Debitur per Satker	Tahun 2xx1	Tahun 2xx0
1	Wilayah / Kotama	12.000.000	-
2	Satker A	-	6.000.000
3	Satker B	9.000.000	35.000.000
4	Satker C	6.000.000	24.000.000
5	Satker D	3.000.000	-
6	Satker E	6.000.000	24.000.000
Jumlah		36.000.000	90.000.000

Persediaan
Rp12.000.000

C.11 Tagihan Tuntutan Penjualan Angsuran

Saldo Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) per tanggal 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp12.000.000 dan Rp50.400.000. Rincian TPA untuk tahun 2xx1 dan 2xx0 adalah sebagai berikut:

Rincian Tagihan TPA

No	Debitur	TH 2xx1	TH 2xx0
1	Satker A	3.000.000	18.000.000
2	Satker B	1.200.000	-
3	Satker C	4.800.000	9.600.000
4	Satker D	3.000.000	18.000.000
5	Satker E	-	4.800.000
Jumlah		12.000.000	50.000.000

Penyisihan Piutang
Tak Tertagih –
Piutang Jangka
Panjang

C.12 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang

Saldo Penyisihan Piutang tak Tertagih- Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp(1.000.000) dan Rp(7.020.000).

Penyisihan Piutang tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dan Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang. Perhitungan Penyisihan Piutang tak Tertagih Jangka Panjang adalah sebagai berikut:

Perincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Jangka Panjang

Kualitas Piutang	Nilai Piutang JK Panjang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Tagihan TP/TGR			
Lancar	30.000.000	0,50%	150.000
Kurang Lancar	6.000.000	10%	600.000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	36.000.000		750.000
Tagihan PA			
Lancar	10.000.000	0,50%	50.000
Kurang Lancar	2.000.00	10%	200.000
Diragukan		50%	-
Macet		100%	-
Jumlah	12.000.000		250.000
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	48.000.000		1.000.000

Tanah
Rp12.100.000.00

C.13 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah di lingkup <UAPPA-W> per 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp12.100.000.000 dan Rp6.000.000.000.

Mutasi Aset Tetap Tanah adalah sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2xx0	Rp	6.000.000.000
Mutasi Tambah	Rp	
Pembelian	Rp	6.100.000.000
Hibah	Rp	200.000.000
Reklasifikasi	Rp	-
Mutasi Kurang	Rp	-
Penghentian Aset dari Penggunaan	Rp	-
Penghapusan	Rp	-
Saldo per 31 Desember 2xx1	Rp	12.100.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2xx1	Rp	-
Nilai Buku per 31 Desember 2xx1	Rp	12.100.000.000

Tanah seluas 2000 m2 yang terletak di W. Buah Merah KM 7, Jayapura pada Kantor <Satker >, pada tanggal pelaporan dikuasai/digunakan oleh pihak ketiga

Peralatan dan
Mesin
Rp 4.262.000.000

C.14 Peralatan dan Mesin

Nilai perolehan aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp4.262.000.000 dan Rp2.100.000.000. Mutasi nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2xx0	Rp	2.100.000.000
Mutasi Tambah	Rp	
Pembelian	Rp	2.200.000.000
Hibah	Rp	200.000.000
Transfer MASuk		100.000.000
Reklasifikasi Masuk	Rp	50.000.000
Mutasi Kurang	Rp	-
Penghentian Aset dari Penggunaan	Rp	(100.000.000)
Penghapusan	Rp	(150.000.000)
		(138.000.000)
Saldo per 31 Desember 2xx1	Rp	4.262.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2xx1	Rp	(780.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2xx1	Rp	3.482.000.000)

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

- a. Penambahan dari pembelian komputer unit senilai Rp200.000.000.
- b. Pengadaan alat angkutan darat bermotor senilai Rp2.000.000.000.
- c. Penambahan melalui hibah sebesar Rp200.000.000 merupakan hibah alat kantor dan rumah tangga yang pencatatannya berdasarkan nilai pada berita acara serah terima (BAST).
- d. Penambahan melalui transfer masuk berupa komputer unit dan peralatan komputer dari Kantor Pusat BAPK sebesar Rp 100.000.000.
- e. Penambahan melalui reklasifikasi dari Aset Lainnya merupakan pengaktifan kembali alat angkutan darat bermotor yang telah dihentikan penggunaannya sebesar Rp50.000.000.
- f. Pengurangan melalui penghentian alat studio, komunikasi, dan pemancar dari penggunaannya sebesar Rp100.000.000 dan diklasifikasi dari aset tetap ke aset lain-lain.
- g. Pengurangan melalui penghapusan sebesar Rp150.000.000 berupa alat angkutan darat bermotor.
- h. Koreksi nilai dari karena kekeliruan pencatatan senilai Rp138.000.000. Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin

disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Gedung dan
Bangunan
Rp15.990.000.000

C.15 Gedung dan Bangunan

Saldo gedung dan bangunan per 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah Rp15.990.000_000 dan Rp14.000.000.000.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2xx0	14.000.000.000
Mutasi tambah	
Pembangunan Gedung	1.750.000.000
Koreksi Pencatatan	300.000.000
Mutasi Kurang	0
Koreksi Pencatatan	(60.000.000)
Saldo per 31 Desember 2xx1	15.990.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2xx1	(4.750.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2xx1	11.240.000.000

Transaksi penambahan dan pengurangan gedung dan bangunan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Penambahan dari belanja modal gedung dan bangunan senilai Rp1.750.000.000 untuk bangunan dan gedung.
- Penambahan melalui koreksi nilai sebesar Rp300.000.000 yang merupakan koreksi pencatatan dari tahun anggaran yang lalu.
- Pengurangan yang disebabkan adanya koreksi pencatatan sebesar Rp60.000.000

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Jalan, Jaringan
dan Irigasi
Rp680.000.000

C.16 Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Saida Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp680.000.000 dan Rp100.000.000.

Saldo tersebut terdiri dari instalasi jaringan teknologi informasi.

Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi dan Jaringan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2xx0	100.000.000
Mutasi tambah	
Penambahan Jaringan Teknologi Informasi	580.000.000
Mutasi Kurang	0
Koreksi Pencatatan	
Saldo per 31 Desember 2xx1	680.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2xx1	(92.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2xx1	588.000.000

Transaksi penambahan berupa penambahan jaringan teknologi informasi diseluruh wilayah Papua dalam rangka mempercepat pelaporan keuangan secara elektronik. Rincian aset tetap Jalan, Irigasi dan jaringan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Aset Tetap
Lainnya Rp
120.000.000

C.17 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah Rp210.000.000 dan Rp180.000.000.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2xx0	180.000.000
Mutasi tambah	
Pembelian	40.000.000
Mutasi Kurang	0
Koreksi Pencatatan	(10.000.000)
Saldo per 31 Desember 2xx1	210.000.000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2xx1	(86.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2xx1	124.000.000

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini

Konstruksi dalam
Pengerjaan
Rp750.000.000

C.18. Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp750.000.000. dan Rp0. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan pada Kantor Akuntansi Istimewa Papua dan Merauke yang

proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. KDP tersebut merupakan pembangunan gedung sesuai Kontrak No.02/KPA.KAINII/2015 tanggal 09 Juli 2015 dengan nilai Rp1.000.000.000 dengan sumber dana rupiah murni. Pada tanggal pelaporan penyelesaian gedung tersebut telah mencapai 75%

Akumulasi
Penyusutan Aset
Tetap
Rp(5.708.000.000)

C.19. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing Rp(5.708.000.000) dan Rp(4.568.000.000).

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2xx1, sedangkan Rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	4.262.000.000	780.000.000	3.482.000.000
2	Gedung dan Bangunan	15.990.000.000	4.750.000.000	11.240.000.000
3	Jalan, irigasi dan Jaringan	680.000.000	92.000.000	588.000.000
4	Aset Tetap Lainnya	210.000.000	86.000.000	124.000.000
	Akumulasi Penyusutan	21.142.000.000	5.708.000.000	15.434.000.000

Aset Tak
Berwujud
Rp360.000.000

C.20 Aset Tak Berwujud

Nilai perolehan Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah Rp360.000.000 dan Rp40.000.000. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2xx1 adalah sebagai berikut

Rincian Aset Tak Berwujud

Uraian	Nilai
Software Komputer	200,000,000
ATB Lainnya	160,000,000
	360,000,000

Aset Lain-Lain Rp
390.000.000

C.21 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah Rp390.000.000 dan Rp220.000.000. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional lingkup <Satker A> serta dalam proses penghapusan dari BMN. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut :

Saldo per 31 Desember 2xx0	220.000.000
Mutasi tambah	
- Reklasifikasi dari aset tetap	250.000.000
Mutasi Kurang	
- Penggunaan Kembali BMN yang telah dihentikan	(50.000.000)
- Penghapusan BMN	(30.000.000)
Saldo per 31 Desember 2xx1	390.000.000
Akumulasi Penyusutan	(50.000.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2xx1	340.000.000

Transaksi penambahan dan pengurangan aset lain-lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Penambahan melalui penghentian alat studio, komunikasi, dan pemancar dari penggunaannya sebesar Rp100.000.000 dan diklasifikasi dari aset tetap ke aset lain-lain.
- Penambahan melalui usulan penghapusan sebesar Rp150.000.000. merupakan penghapusan alat angkutan.
- Pengurangan melalui reklasifikasi dari Aset Lainnya merupakan pengaktifan kembali alat angkutan yang telah dihentikan penggunaannya sebesar Rp50.000.000.
- Pengurangan berupa penghapusan sebesar Rp30.000.000. merupakan penghapusan kendaraan bermotor melalui penjualan.

Rincian Aset berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada Lampiran Laporan Keuangan ini

Akumulasi
Penyusutan dan
Amortisasi Aset
Lainnya
RP (90.000.000)

C.22 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp(90.000.000) dan Rp(60.000.000). Rincian akumulasi amortisasi dan penyusutan aset lainnya adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset LAInnya

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisi	Nilai Buku
Tak Berwujud	360.000.000	40.000.000	320.000.000
Aset Lain-LAIIn	390.000.000	50.000.000	340.000.000
Jumlah	750.000.000	90.000.000	660.000.000

Uang Muka dari
KPPN
Rp 20.000.000

C.23 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per per 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 masing-masing sebesar Rp20.000.000 dan Rp0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Rincian Uang Muka dan KPPN untuk masing-masing Kantor Akuntansi Istimewa adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Tahun 2015
1	<Satker A>	10,000,000
2	<Satker B>	3,000,000
3	<Satker D>	7,000,000
Jumlah		20,000,000

Utang Kepada
Pihak Ketiga
Rp 79.000.000

C.24. Utang Kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 masing-masing sebesar Rp79.000.000 dan Rp18.000.000. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua betas bulan). Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada lingkup <Kotama/Wilayah> per tanggal pelaporan adalah

sebagai berikut:

Rincian Utang kepada Pihak Ketiga

No	Uraian		Jumlah
1	Belanja Pegawai yang belum dibayar	Rp	40.000.000
2	Belanja Barang yang belum dibayar	Rp	36.000.000
3	Belanja Lainnya yang Belum dibayarkan	Rp	3.000.000
	Total	Rp	79.000.000

Pendapatan

Diterima dimuka

Rp200.000.000

C.25 Pendapatan Diterima di Muka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 sebesar Rp400.000.000 dan Rp100.000.000. Pendapatan Diterima Dimuka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBK. Rincian Pendapatan Diterima di Muka dan pihak ketiga disajikan sebagai berikut:

Rincian Pendapatan Di Terima di Muka

Uraian	Jumlah	Penjelasan
Badan Swasta	300.000.000	Jasa Pelatihan Akuntansi
Instansi Pemerintah Lainnya	37.500.000	Penyusunan Neraca Awal
Badan Lainnya	62.500.000	Jasa Pelatihan Akuntansi
Total	400.000.000	

Ekuitas

Rp32.069.500.000

C.26 Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp32.069.500.000 dan Rp19.815.720.000. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas

Pendapatan
PNBP RP
513.000.000

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah sebesar Rp513.000.000 dan Rp0. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak TA 2xx1 dan 2xx0

Uraian	TH 2xx1	TH 2xx0	NAJK (TURUN) %
Pendapatan Jasa	396.000.000	-	-
Pendapatan Lain-lain	117.000.000	-	-
Jumlah	513.000.000	-	-

Pendapatan Jasa merupakan Pendapatan-LO yang diperoleh dari pelatihan akuntansi dan desain sistem akuntansi. Sedangkan Pendapatan Lain-Lain-LC merupakan pengembalian belanja pegawai, beban jasa, dan perjalanan dinas yang berasal dari transaksi tahun 2xx0.

Beban Pegawai
Rp6.940.000.000

D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai pada TA 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp6.940.000.000 dan Rp0. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai Tahun 2xx1 dan 2xx0

Uraian Jenis Beban	TH 2xx1	TH 2xx0	Naik (Turun) %
Beban Gaji	4.600.000.00	-	-
Beban Tunjangan-Tunjangan	1.890.000.00	-	-
Beban Honorarium dan Vakasi	750.000.000	-	-
Beban Lembur	300.000.000	-	-
Jumlah	6.940.000.00		

Beban
Persediaan
Rp5.000.000.000

D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan pada Tahun 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp5.000.000.000 dan Rp0. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang

habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2xx1 dan 2xx0

adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan Tahun 2xx1 dan 2xx0

Uraian Jenis Belanja	TH 2xx1	TH 2xx0	Naik (Turun) %
Behan Persediaan Konsumsi	3.600.000.000	-	-
Behan Persediaan Bahan	400.000.000		-
Behan Persediaan Suku Cadang	800.000.000		-
Beban Persediaan Lainnya	200.000.000	-	
Jumlah Beban Persediaan	5.000.000.000		-

Beban Jasa

Rp1.100.000.000

D.4 Beban Jasa

Beban Jasa TA 2xx1 dan TA 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp1.100.000.000 dan Rp0. Beban Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Jasa untuk Tahun 2xx1 dan 2xx0 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Jasa Tahun 2xx1 dan 2xx0

Uraian Jenis Beban	TH 2xx1	TH 2xx0	Naik (Turun) %
Beban Langganan Gava dan	130.000.000	-	-
Beban Jasa Pos dan Giro	62.000.000	-	-
Beban Jasa Konsultan	200.000.000	-	-
Beban Jasa Profesi	682.000.000	-	-
Beban Jasa Lainnya	26.000.000	-	-
Jumlah	1.100.000.0000	-	-

Beban

Pemeliharaan

Rp400.000.000

D.5. Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan TA 2xx1 dan TA 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp400.000.000 dan Rp0. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk TA 2xx1 dan TA 2xx0 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Pemeliharaan Tahun 2xx1 dan 2xx0

Uraian jenis beban	TH 2xx1	TH 2xx0	Naik (Turun)
Beban Pemeliharaan Gedung dan	240.000.000	-	
Beban Pemeliharaan Peralatan den	140.000.000	-	
Beban Pemeliharaan Lainnya	20.000.000	-	-
Jumlah	400.000.000	-	-

Beban Perjalanan
Dinas
Rp3.400.000.000

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas Tahun 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp3.400.000.000 dan Rp0. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2xx1 dan 2xx0 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2xx1 dan 2xx0

Uraian Jenis Beban	TH 2xx1	TH 2xx0	Naik (Turun)
Beban Perjalanan Biasa	1.850.000.00	-	-
Beban Perjalanan Dines Dalam Kota	700.000.000	-	-
Beban Perjalanan Dines Paket Meeting	650.000.000	-	-
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting	200.000.000	-	-
Jumlah	3.400.000.00	-	-

Beban Barang
untuk
Diserahkan
kepada
Masyarakat Rp
1.350.000.000

D.7 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp1.350.000.000 dan Rp0. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan instansi dalam hal meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai akuntansi berbasis akrual yang sudah mulai diterapkan pada tahun 2015. Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat untuk Tahun 2xx1 dan 2xx0 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2xx1 dan 2xx0

Uraian Jenis Beban	TH 2xx1	TH 2xx0	Naik (Turun) %
Beban Gedung dan Bangunan untuk Diserahkan kepada		200.000.000	-
Beban Peralatan dan Mesin untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	700.000.000	-	-
Beban Barang Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	450.000.000	-	-
Jumlah	1.350.000.	-	-

Beban Bantuan Sosial
Rp200.000.000

D.8 Beban Bantuan Sosial

Beban Bantuan Sosial Tahun 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp200.000.000 dan Rp0. Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang sifatnya tidak terus menerus dan selektif. Rincian Beban Bantuan Sosial untuk Tahun 2xx1 dan 2xx0 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Bantuan Sosial Tahun 2xx1 dan 2xx0

Uraian Jenis Beban	TH 2xx1	TH 2xx0	Naik (Turun) %
Beban Bantuan Sosial Untuk	30.000.000	-	-
Beban Bantuan Sosial Untuk	60.000.000	-	-
Beban Bantuan Sosial Untuk	110.000.00	-	-
Jumlah	200.000.00	-	-

Beban Penyusutan dan Amortisasi
Rp1.170.000.000

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk TA 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp1.170.000.000.000 dan Rp0. Beban Penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2xx1 dan 2xx0 adalah sebagai berikut:

Rincian beban Penyusutan dan Amortisasi Tahun 2xx1 dan 2xx0

Uraian Beban Penyusutan Dan Amortisasi	TH 2xx1	TH 2xx0	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Para latan dan Mesin	280.000.000	-	-
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	750.000.000	-	-
Beban Penyusutan Jalan, trigasi, Jaringan	68.000.000	-	-
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	42.000.000	-	-
Jumlah Penyusutan	1.140.000.000	-	-
Beban Amortisasi Aset Aplikasi	20.000.000	-	-
Beban Amortisasi ATB lainnya	10.000.000	-	-
Jumlah Amortisasi	30.000.000	-	-
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	1.170.000.000	-	-

Beban
Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih
Rp5.500.000

D.10 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp5.500.000 dan Rp0. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2xx1 dan 2xx0 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tahun 2xx1 dan 2xx0

Uraian Jenis Beban	TH 2xx1	TH 2xx0	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih -	4.500.000	-	-
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih -	1.000.000	-	-
Jumlah	5.000.000	-	-

Beban Lain-Lain
Rp100.000.000

D.11. Beban Lain-lain

Jumlah Beban Lain-lain untuk TA 2xx1 dan TA 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp100.000.000 dan Rp0. Beban Lain-lain merupakan beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian atas Belanja Lain-Lain untuk Tahun 2xx1 dan 2xx0 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Lain-lain Tahun 2xx1 dan 2xx0

Uraian Jenis Beban	TH 2xx1	TH 2xx0	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan	60.000.000	-	-
Beban Aset Ekstrakomtabel Gedung dan	30.000.000	-	-
Beban Aset Ekstrakomtabel Aset Tetap	10.000.000	-	-
Jumlah	100.000.000	-	-

Surplus dari
Kegiatan Non
Operasional
Rp16.000.000

D.12 Surplus dari Kegiatan Non Operasional

Pas Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2xx1 dan 2xx0 adalah sebagai berikut:

Rincian Kegiatan Non Operasional Tahun 2xx1 dan 2xx0

Uraian	TH 2xx1	TH 2xx0	Naik (Turun) %
Surplus Penjualan Aset Non Lancar	*		
Penjualan Alat Angkut	24.000.000	-	-
Defisit Penjualan Aset Non Lancar			
Penjualan Alat Kantor	(3.000.000)	-	-
Defisit Selisih Kurs	(5.000.000)	-	-
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	16.000.000	-	-

Defisit Pos Luar Biasa
Rp(150.000.000)

D.13 Defisit Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Rincian Pos Luar Biasa untuk Tahun 2xx1 dan 2xx0 adalah sebagai berikut:

Rincian Pos Luar Biasa Tahun 2xx1 dan 2xx0

Uraian	TH 2xx1	TH 2xx0	Naik (Turun)
Pendapatan PNBPN	20.000.000	-	-
Beban Perjalanan Dinas	(60.000.000)	-	-
Beban Persediaan	(110.000.000)	-	-
Jumlah	(150.000.000)	-	-

Terdapat dua Kantor (Satker A dan Satker C) yang menyumbang nilai pada Pos Luar Biasa karena terjadi bencana longsor bukit dan banjir. Pendapatan PNBPN di atas merupakan hasil penjualan penjualan peralatan dan mesin yang rusak pasca bencana, sedangkan Beban Perjalanan Dinas dan Beban Persediaan merupakan beban-beban yang digunakan secara langsung dalam masa tanggap darurat bencana.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal
Rp 19.815.720.000

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp19.815.720.000 dan Rp0

Surplus (Defisit) LO
Rp(19.285.500.000)

E.2 Surplus (Defisit) LO

Jumlah Surplus (defisit) LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah defisit sebesar Rp(19.286.500.000) dan Rp0. Surplus (defisit) LO merupakan penjumlahan selisih antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional, dan kejadian luar biasa.

Koreksi nilai
persediaan
Rp 100.000.000

E.3 Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk tahun 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp100.000.000 dan Rp0. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk tahun 2xx1 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Nilai Persediaan

Jenis Persediaan	Koreksi
1. Barang Kosumsi	50.000.000
2. Suku Cadang	15.000.000
3. Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	30.000.000
4. Barang Persediaan Lainnya	5.000.000
Jumlah	100.000.000

Koreksi Aset Tetap
Rp300.000.000

E.4 Koreksi Aset Tetap

Koreksi Nilai Aset Tetap merupakan koreksi kesalahan pencatatan nilai perolehan atas aset tetap yang perolehannya berasal dari tahun sebelumnya. Koreksi Penilaian aset tetap untuk tahun 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp300.000.000 dan Rp0. Rincian untuk Tahun 2xx1 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Nilai aset Tetap

Jenis Aset Tetap	Koreksi
1. Bangunan Tempat Kerja	275.000.000
2. Bangunan Tempat Tinggai	25.000.000
Jumlah	300.000.000

Koreksi Atas Beban
Rp150.000.000

E.5 Koreksi Atas Beban

Koreksi Atas Beban merupakan koreksi atas kesalahan pengakuan beban yang terjadi pada periode sebelumnya dan baru diketahui pada periode berjalan. Koreksi atas Beban untuk TA 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp150.000.000 dan Rp0. Rincian untuk tahun 2xx1 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Atas Beban

Jenis Beban	Jumlah Koreksi
Beban Barang untuk Diserahkan kepada masyarakat	150.000.000
Jumlah	150.000.000

Koreksi Atas
Pendapatan
Rp(30.000.000)

E.6 Koreksi Atas Pendapatan

Koreksi Atas Pendapatan merupakan koreksi atas kesalahan pengakuan Pendapatan yang terjadi pada periode sebelumnya dan baru diketahui pada periode berjalan. Koreksi atas Pendapatan untuk TA 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp(30.000.000) dan Rp 0. Rincian Koreksi Atas Pendapatan untuk TA 2xx1 adalah sebagai berikut

Rincian Koreksi Atas Pendapatan

Jenis Beban	Jumlah Koreksi
Pendapatan Jasa	20.000.000
Pendapatan Lainnya	10.000.000
Jumlah	30.000.000

Ekuitas Akhir
Rp32.069.500.000

E.7 Ekuitas Akhir

Nilai ekuitas akhir pada tanggal 31 Desember 2xx1 dan 2xx0 adalah masing-masing sebesar Rp32.069.500.000 dan Rp19.815.720.000

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 15 Januari 20xx1 telah terjadi bencana alam berupa banjir yang menyebabkan sebagian gedung kantor terendam banjir. Kejadian tersebut mengakibatkan masalah serius dalam pemberian pelayanan kepada *stakeholder*. Jaringan komputer, Instalasi listrik, dan berbagai peralatan kantor mengalami kerusakan. Untuk menanggulangi hal tersebut Kepala Kantor <Ku Kotama> telah membentuk tim untuk mengidentifikasi kerusakan yang diakibatkan oleh banjir tersebut dan menginstruksikan untuk tetap memberikan pelayanan kepada *stakeholder*.

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Kasad Nomor: Kep/xxx/xxx/xxxx Tentang Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Kantor <Ku Kotama> telah dilakukan penggantian Pejabat Pengelola Keuangan sebagai berikut:

Satker	Jabatan	Semula	Menjadi
Satker A	Kuasa Pengguna Anggaran	Denny SF	Mutiara
	Pejabat Pembuat Komitmen	Fitra	Meini
	Pejabat Penanda	Komang	Fajar
	Bendahara	Yessy	Martha
Satker B	Kuasa Pengguna Anggaran	Sutawijaya	Okto
	Pejabat Pembuat Komitmen	Diana	Tema
	Pejabat Penanda	Fajar	Augusta
	Bendahara	Yanuraga	Jumina

FORMAT 10

LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH
 PENDAPATAN DAN HIBAH KU KOTAMA
 UNTUK TRIWULAN/SEMESTER YANG BERAKHIR 31 MARET 2xx1/30 JUNI 2xx1/30 SEPTEMBER 2xx1/31 DESEMBER 2xx1*)
 (DALAM RUPIAH)

KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA
 WILAYAH/PROPINSI

Kode Lap
 Tanggal
 Halaman
 Prig id

: LRPWW.02

KODE	URAIAN	ESTIMASI PENDAPATAN	REALISASI PENGEMBALIAN PENDAPATAN			JUMLAH NETTO S.D TRIWULAN INI	%REAL PEND.
			TRIWULAN INI	JUMLAH SAMPAI DENGAN TRIWULAN LALU	PENGEMBALIAN S.D TRIWULAN INI		
1	2	3	4	5	6	7	8
I XX	I. IKHTISAR MENURUT MAP						
XXX	PENERIMAANDALAM NEGERI						
XXXX	PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK						
XXXX	PENDAPATAN PNBP LAINNYA						
XXXX	Uraian Pendapatan						
XXXXXX	Uraian Pendapatan						
	Uraian Pendapatan						
	Jumlah Penerimaan XXXXXX						
	Jumlah Penerimaan XXXX						
	Jumlah Penerimaan XXX						
	Jumlah Penerimaan XX						
	JUMLAH Penerimaan Dalam Negeri						
	JUMLAH PENDAPATAN DAN HIBAH						
XXXXXX	II. IKHTISAR MENURUT SATKER						
	JUMLAH PENDAPATAN DAN HIBAH						

*) coret yang tidak perlu

FORMAT 11

LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENGEMBALIAN PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH
 PENGEMBALIAN PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH KU KOTAMA MELALUI KPPN
 UNTUK TRIWULAN/SEMESTER YANG BERAKHIR 31 MARET 2xx1/30 JUNI 2xx1/30 SEPTEMBER 2xx1/31 DESEMBER 2xx1*)
 (DALAM RUPIAH)

KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA :
 WILAYAH/PROPINSI :

Kode Lap : LRPW.W.02
 Tanggal :
 Halaman :
 Prig.id :

KODE	URAIAN	ESTIMASI PENDAPATAN	REALISASI PENGEMBALIAN PENDAPATAN			%REAL PEND.
			JUMLAH SAMPAI DENGAN TRIWULAN LALU	TRIWULAN INI	JUMLAH SAMPAI DENGAN TRIWULAN INI	
1	2	3	4	5	6	7
I XX	II. IKHTISAR MENURUT MAP					
XXX	PENERIMAANDALAM NEGERI					
XXXX	PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK					
XXXX	PENDAPATAN PNBP LAINNYA					
XXXX	URAIAN PENDAPATAN					
XXXXXX	URAIAN PENDAPATAN					
	URAIAN PENDAPATAN					
	Jumlah Penerimaan XXXXXX					
	Jumlah Penerimaan XXXX					
	Jumlah Penerimaan XXX					
	Jumlah Penerimaan XX					
	JUMLAH Penerimaan Dalam Negeri					
	JUMLAH PENDAPATAN DAN HIBAH					
XXXXXX	II. IKHTISAR MENURUT SATKER					
	SATKER					
	JUMLAH PENDAPATAN DAN HIBAH					

*) coret yang tidak perlu

FORMAT 12

LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENGEMBALIAN BELANJA
 PENGEMBALIAN BELANJA KU KOTAMA
 UNTUK TRIWULAN/SEMESTER YANG BERAKHIR 31 MARET 2x1/30 JUNI 2x1/30 SEPTEMBER 2x1/31 DESEMBER 2x1*)
 (DALAM RUPIAH)

KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA :
 WILAYAH/PROPINSI :

Kode Lap : LRBW.W.01
 Tanggal :
 Halaman :
 Prig id :

KODE	URAIAN	ANGGARAN N SEMULA	ANGGARAN SETELAH REVISI	REALISASI PENGEMBALIAN BELANJA			%REALISASI ANGGARAN	SISA ANGGARAN
				JUMLAH S.D TRIWULAN YANG LALU	TRIWULAN INI	JUMLAH S.D TRIWULAN INI		
1	2	3	4	5	6	7 = 5 + 6	8 (7 : 4)	9 (4 - 7)
I	IKHTISAR MENURUT SUMBER DANA							
X	URAIAN SUMBER DANA							
XX	URAIAN CARA PENARIKAN							
XX	URAIAN FUNGSI							
XX	URAIAN SUB FUNGSI							
XX	Uraian Program							
	JUMLAH BELANJA SUB FUNGSI XX.XX							
	JUMLAH BELANJA FUNGSI XX							
	JUMLAH BELANJA SUMBER DANA XX							
	JUMLAH BELANJA							
II.	IKHTISAR MENURUT KEGIATAN							
XXXX	Uraian Kegiatan							
	JUMLAH BELANJA							
III.	IKHTISAR MENURUT SATUAN KERJA							
XXXXXX	Nama Satuan Kerja							
	JUMLAH BELANJA							
IV.	IKHTISAR MENURUT JENIS BELANJA-MAK							
XX XXXX	URAIAN KELOMPOK BELANJA							
XXXXXX	Uraian Sub Kelompok Belanja							
	Uraian Belanja							
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA XXXX							
	JUMLAH KELOMPOK BELANJA XX							
	JUMLAH BELANJA							

*) Coret yang tidak perlu

FORMAT 13

LAPORAN REALISASI ANGGARAN BELANJA
 BELANJA KU KOTAMA MELALUI KPPN
 UNTUK TRIWULAN/SEMESTER YANG BERAKHIR 31 MARET 2xx1/30 JUNI 2xx1/30 SEPTEMBER 2xx1/31 DESEMBER 2xx1*)
 (DALAM RUPIAH)

KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA :
 WILAYAH/PROPINSI :

Kode Lap : LRBW.W.01
 Tanggal :
 Halaman :
 Prig id :

KODE	URAIAN	ANGGARAN SEMULA	ANGGARAN SETELAH REVISI	REALISASI BELANJA				%REALISASI ANGGARAN	SISA ANGGARAN
				TRIWULAN INI	JUMLAH S.D TRIWULAN INI	PENGEMBALIAN S.D TRIWULAN INI	JUMLAH NETTO S.D TRIWULAN INI		
1	2	3	4	5	6	7	8 = 6-7	9 (6 : 4)	10 (4 - 6)
I.	IKHTISAR MENURUT SUMBER DANA								
X	URAIAN SUMBER DANA								
XX	URAIAN CARA PENARIKAN								
XX	URAIAN FUNGSI								
XX	URAIAN SUB FUNGSI								
XX	Uraian Program								
	JUMLAH BELANJA SUB FUNGSI XX.XX								
	JUMLAH BELANJA FUNGSI XX								
	JUMLAH BELANJA SUMBER DANA XX								
	JUMLAH BELANJA								
II.	IKHTISAR MENURUT KEGIATAN								
XXXX	Uraian Kegiatan								
	JUMLAH BELANJA								
III.	IKHTISAR MENURUT SATUAN KERJA								
XXXXXX	Nama Satuan Kerja								
	JUMLAH BELANJA								
IV.	IKHTISAR MENURUT JENIS BELANJA-MAK								
XX XXXX	URAIAN KELOMPOK BELANJA								
XXXXXX	Uraian Sub Kelompok Belanja								
	Uraian Belanja								
	JUMLAH SUB KELOMPOK BELANJA XXXX								
	JUMLAH KELOMPOK BELANJA XX								
	JUMLAH BELANJA								

*) Coret yang tidak perlu

FORMAT 14

NERACA PERCOBAAN
 KU KOTAMA
 PER 31 MARET/30 JUNI /30 SEPTEMBER/31 DESEMBER 2xx1 *)

KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA :

WILAYAH/PROPINSI :

Kode Lap : NPSAIWT

tanggal :

Halaman :

Prig id :

KODE TRANSAKSI	KODE PERKIRAAN	NAMA PERKIRAAN	DEBET	KREDIT
1	2	3	4	5
0	113712	Piutang dari KPPN		XX
0	212511	Utang kepada KUN	XX	
3	423141	Pendapatan sewa rumah dinas/rumah negeri		XX
3	511161	Belanja Gaji Pokok PNS TNI/POLRI	XX	
3	511169	Belanja Pembulatan Gaji Pokok PNS TNI/POLRI	XX	
3	511171	Belanja Tunj. Suami/Istri PNS TNI/POLRI	XX	
3	511172	Belanja Tunj. Anak PNS TNI/POLRI	XX	
			XXX	XXX

*) coret yang tidak perlu

FORMAT 15

1. Laporan Intra

Kotama :

LAPORAN BARANG KUASA PENGGUNA TAHUNAN
INTRAKOMTABEL
RINCIAN PER KELOMPOK BARANG
TAHUN ANGGARAN 2XX1

Tanggal :
Halaman : 1
Kode Lap : LBSIKT

AKUN NERACA/ KELOMPOK	SAT	SALDO PER 1 JANUARI 2XX1		MUTASI				SALDO PER 31 DESEMBER 2XX1	
		KUANTITAS 4	NILAI 5	BERTAMBAH KUANTITAS 6	NILAI 7	KUANTITAS 8	NILAI 9	KUANTITAS 10	NILAI 11
1	3								
TOTAL									

Jakarta, 2XX1
Penanggung Jawab UAPPB-W

Nama Penandatanganan
.....

2. Laporan Ekstra

Kotama :

LAPORAN BARANG KUASA PENGGUNA TAHUNAN
 EKSTRAKOMTABEL
 RINCIAN PER KELOMPOK BARANG
 TAHUN ANGGARAN 2XX1

Tanggal :
 Halaman : 1
 Kode Lap : LBSEKT

AKUN NERACA/ KELOMPOK KODE	URAIAN	SAT	SALDO PER 1 JANUARI 2XX1		MUTASI				SALDO PER 31 DESEMBER 2XX1		
			KUANTITAS 4	NILAI 5	BERTAMBAH KUANTITAS 6	NILAI 7	KURANG KUANTITAS 8	NILAI 9	KUANTITAS 10	NILAI 11	
1	2	3									
TOTAL											

Jakarta, 2XX1

Penanggung Jawab UAPPB-W

Nama Penandatanganan

3. Laporan Gabungan Intrakomtabel & Ekstrakomtabel

Kotama :

LAPORAN BARANG KUASA PENGGUNA TAHUNAN
GABUNGAN INTRAKOMTABEL DAN EKSTRAKOMTABEL
RINCIAN PER KELOMPOK BARANG
TAHUN ANGGARAN 2XX1

Tanggal :
Halaman : 1
Kode Lap : LBSGKT

AKUN NERACA/ KELOMPOK	SAT	SALDO PER 1 JANUARI 2XX1		MUTASI			SALDO PER 31 DESEMBER 2XX1		
		KUANTITAS 4	NILAI 5	BERTAMBAH KUANTITAS 6	NILAI 7	BERKURANG KUANTITAS 8	NILAI 9	KUANTITAS 10	NILAI 11
1	3								
TOTAL									

Jakarta, 2XX1

Penanggung Jawab UAPPB-W

Nama Penandatanganan
.....

4. Laporan Barang Bersejarah

Kotama :

LAPORAN BARANG KUASA PENGGUNA TAHUNAN
 BARANG BERSEJARAH
 RINCIAN PER KELOMPOK BARANG
 TAHUN ANGGARAN 2XX1

Tanggal :
 Halaman : 1
 Kode Lap : LBSSKT

AKUN NERACA/ KELOMPOK	SAT	SALDO PER 1 JANUARI 2XX1		MUTASI			SALDO PER 31 DESEMBER 2XX1		
		KUANTITAS 4	NILAI 5	BERTAMBAH KUANTITAS 6	NILAI 7	BERKURANG KUANTITAS 8	NILAI 9	KUANTITAS 10	NILAI 11
1	3								
TOTAL									

Jakarta, 2XX1

Penanggung Jawab UAPPB-W

Nama Penandatanganan

5. Laporan Aset Tak Berwujud

Kotama :

**LAPORAN BARANG KUASA PENGGUNA TAHUNAN
ASET TAK BERWUJUD
RINCIAN PER KELOMPOK BARANG
TAHUN ANGGARAN 2XX1**Tanggal :
Halaman : 1
Kode Lap : LBSTKT

AKUN NERACA/ KELOMPOK	SAT	SALDO PER 1 JANUARI 2XX1		MUTASI		BERKURANG		SALDO PER 31 DESEMBER 2XX1		
		KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI	KUANTITAS	NILAI	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
TOTAL										

Jakarta, 2XX1
Penanggung Jawab UAPPB-WNama Penandatanganan
.....

7. Laporan Penyusunan Intra

Kotama :

LAPORAN PENYUSUTAN BARANG KUASA PENGGUNA TAHUNAN
PENYUSUTAN INTRA
RINCIAN PER KELOMPOK BARANG
TAHUN ANGGARAN 2XX1

Tanggal :
Halaman : 1
Kode Lap : LBSIKT

KODE	AKUN NERACA/ KELOMPOK BARANG URAIAN	SAT	KUANTITAS	NILAI	SALDO PER	
					31 DESEMBER	AK. PENYUSUTAN
1	2	3	4	5	6	7
	TOTAL					

Jakarta, 2XX1

Penanggung Jawab UAPPB-W

Nama Penandatanganan
.....

8. Laporan Penyusunan Ekstra

Kotama :

LAPORAN PENYUSUTAN BARANG KUASA PENGGUNA TAHUNAN
PENYUSUTAN EKSTRA
RINCIAN PER KELOMPOK BARANG
TAHUN ANGGARAN 2XX1

Tanggal :
Halaman : 1
Kode Lap : LBSEKT

KODE	AKUN NERACA/ KELOMPOK BARANG URAIAN	SAT	KUANTITAS	NILAI	SALDO PER	
					31 DESEMBER 2XX1	AK. PENYUSUTAN
1	2	3	4	5	6	7
	TOTAL					

Jakarta, 2XX1

Penanggung Jawab UAPPB-W

Nama Penandatanganan
.....

9. Laporan Penyusutan Gabungan

Kotama :

LAPORAN PENYUSUTAN BARANG KUASA PENGGUNA TAHUNAN
 PENYUSUTAN GABUNGAN INTRAKOMTABEL DAN EKSTRAKOMTABEL
 RINCIAN PER KELOMPOK BARANG
 TAHUN ANGGARAN 2XX1

Tanggal :
 Halaman : 1
 Kode Lap : LBSGKT

KODE	AKUN NERACA/ KELOMPOK BARANG URAIAN	SAT	SALDO PER			
			KUANTITAS	NILAI	AK. PENYUSUTAN	NILAI BUKU
1	2	3	4	5	6	7

Jakarta, 2XX1

Penanggung Jawab UAPPB-W

Nama Penandatanganan

10. Laporan Persediaan

Kotama :

**LAPORAN BARANG PERSEDIAAN
PER SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2XX1**

Tanggal :
Halaman : 1
Kode Lap : LBAPKT

KODE	NERACA	JUMLAH
1	URAIAN 2	3
		0
	JUMLAH	0

Jakarta, 2XX1

Penanggung Jawab UAPPB-W

Nama Penandatanganan
.....

11. Laporan Neraca

Kotama :

LAPORAN BARANG MILIK NEGARA DI NERACA
 POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2XX1
 TAHUN ANGGARAN 2XX1

Tanggal :
 Halaman : 1
 Kode Lap : LBAPKT

KODE	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
	NIHIL	0
	TOTAL	0

Jakarta, 2XX1

Penanggung Jawab UAPPB-W

Jakarta, 2XX1

Pengelola Persediaan

Nama Penandatangan

Nama Penandatangan

12. Laporan BMN Yang Hilang

Kotama :

LAPORAN BARANG HILANG TAHUNAN
 YANG TELAH DIUSULKAN PROSES PENGHAPUSANNYA KEPADA PENGELOLA BARANG
 RINCIAN PER KELOMPOK BARANG
 TAHUN ANGGARAN 2XX1

Tanggal :
 Halaman : 1
 Kode Lap : LBMNHIKT

AKUN NERACA/ KELOMPOK BARANG KODE	URAIAN	SAT	SALDO PER 1 JANUARI 2XX1		MUTASI		BERKURANG		SALDO PER 31 DESEMBER 2XX1	
			KUANTITAS 4	NILAI 5	BERTAMBAH KUANTITAS 6	NILAI 7	KUANTITAS 8	NILAI 9	KUANTITAS 10	NILAI 11
1	2	3								
	TOTAL									

Jakarta, 2XX1
 Penanggung Jawab UAPPB-W

Nama Penandatanganan

14. Laporan Kondisi Barang

LAPORAN KONDISI BARANG PERSEDIAAN
Per (Hari), 31 Desember 2XX1

Tanggal :
Halaman :
Kode Lap : LKBT-PKB1

NO	SUB-SUB KELOMPOK		NUP	SATUAN	HARGA PEROLEHAN	KONDISI		
	KODE BARANG	NAMA BARANG				BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	X.XX.XX.XX	0	-	0	0	0	0
Jumlah						0	0	0

Jakarta, 2XX1

Penanggung Jawab UAPPB-W

Nama Penandatanganan
.....

FORMAT 16

RENCANA TINDAK KU KOTAMA
 TERHADAP TEMUAN PEMERIKSAAN BPK ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2XX1

Ku Kotama :

NOMOR	TEMUAN PEMERIKSAAN	KLASIFIKASI TEMUAN			RENCANA TINDAK	JADUAL PENYELESAIAN
		I	II	III		
1	2	3	4	5	6	7

<Nama kota, tanggal-bulan-tahun>
 Kaku Kotama,

Nama Penandatanganan

MONITORING PENYELESAIAN TINDAK LANJUT UAPPA-W
TERHADAP TEMUAN PEMERIKSAAN BPK ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2XX1

Ku Kotama :

NOMOR	TEMUAN PEMERIKSAAN	KLASIFIKASI TEMUAN			RENCANA TINDAK (SESUAI DG SURAT NOMOR: 2XX1)	JADUAL PENYELESAIAN	PROGRES PER 2XX1	UNIT PENANGGUNG JAWAB	KET
		I	II	III					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

<Nama kota, tanggal-bulan-tahun>
Kaku Kotama,

Nama Penandatanganan
.....

FORMAT 18

Kertas Kerja Telaah Laporan Keuangan Tingkat UAPPA-W

KERTAS KERJA TELAHAH LAPORAN KEUANGAN TINGKAT WILAYAH SEMESTERAN/TAHUNAN TA 20xx			
Kode dan Nama UAPPAW : (.....)			
Kode dan Nama E1 : (.....)			
Kode dan Nama K/L : (.....)			
Objek Penelaahan	Kondisi LK	Seharusnya	
<i>Beri tanda centang (✓) sesuai Laporan Keuangan. Jika tidak ada data, isi dengan N/A</i>			
<i>Bila terisi pada kolom yang tidak seharusnya, agar diuraikan pada lembar lampiran</i>			
KELENGKAPAN LAPORAN KEUANGAN			
Kelengkapan Komponen Laporan Keuangan Pokok (Hardcopy)	Ada	Tidak	Seharusnya
1. Pernyataan Tanggung Jawab			Ada
2. LRA face per 30 Juni/31 Desember 20xx			Ada
3. Neraca per 30 Juni/31 Desember 20xx (Format sesuai S-670/PB/2016 khusus LK 2015)			Ada
4. Laporan Operasional per 30 Juni/31 Desember 20xx			Ada
5. Laporan Perubahan Ekuitas per 30 Juni/31 Desember 20xx			Ada
6. Catatan atas Laporan Keuangan (Format sesuai S-670/PB/2016 khusus LK 2015)			Ada
Kelengkapan Kompilasi	Ya	Tidak	Seharusnya
1. Apakah LK disusun dari Seluruh Satker di Lingkup Wilayahnya?			Ya
KESESUAIAN DENGAN PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI			
Persamaan dasar akuntansi	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Nilai "Surplus/(Defisit)-LO" = Nilai "Surplus/(Defisit) - LO" di LPE			Sama
2. Saldo Ekuitas Akhir di LPE = Saldo Ekuitas di Neraca			Sama
3. Aset = Kewajiban + Ekuitas			Sama
KESESUAIAN DENGAN E-REKON-LK			
Kesesuaian Saldo	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Apakah seluruh akun Laporan Operasional pada LK sama dengan Laporan Operasional dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama
2. Apakah seluruh akun Laporan Perubahan Ekuitas pada LK sama dengan Laporan Perubahan Ekuitas dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama
3. Apakah seluruh akun Neraca pada LK sama dengan Neraca dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama

4.	Apakah seluruh akun Laporan Realisasi Anggaran pada LK sama dengan Laporan Realisasi Anggaran dari Aplikasi e-Rekon-LK?			Sama
<i>Apabila terdapat perbedaan, agar diuraikan apa saja yang berbeda dan apa sebabnya pada Lampiran Telaah.</i>				
NERACA PERCOBAAN AKRUAL				
Pengecekan Saldo Tidak Normal		Ada	Tidak	Seharusnya
1.	Adakah akun dengan uraian "nuli" atau tidak ada uraiannya			Tidak
Pengecekan posisi saldo (Debet atau Kredit)		Ya	tidak	Seharusnya
Apakah Akun Aset (1x000x) bersaldo (D) (<i>kec. Penyisihan dan Akumulasi</i>)				
1.	Apakah Akun Penyisihan Piutang (116x00x) bersaldo (K)			Ya
2.	Apakah Akun Penyisihan Piutang (116x00x) bersaldo (K)			Ya
3.	Apakah Akun Akumulasi Penyusutan (137x00x dan 169x00x) bersaldo (K)			Ya
4.	Apakah Akun Kewajiban (2x000x) bersaldo (K)			Ya
Apakah Akun Pendapatan (4x0000x) bersaldo (K) (<i>kec. Pengembalian Pendapatan</i>)				
5.	Apakah Akun Pengembalian Pendapatan (4x0000x) bersaldo (D)			Ya
Apakah Akun Belanja/beban (5x000x) bersaldo (D) (<i>kecuali Beban Penyisihan Piutang</i>)				
7.	Apakah seluruh Akun Pengembalian Belanja (5x0000x) bersaldo (K)			Ya
Akun-Akun yang tidak boleh ada		Ada	Tidak	Seharusnya
Adakah akun "YANG BELUM DIREGISTER" (<i>untuk LK Tahunan tidak boleh ada</i>)				
1.	Adakah akun 391121 (Ekuitas Transaksi Lainnya) <i>kec. DIRISI, TVRI dan POLRI</i>			Tidak
2.	Adakah akun 41x000x (Pendapatan Perpajakan)			Tidak
3.	Adakah akun 423319 (Pendapatan Bunga Lainnya) <i>cat: seharusnya 423221</i>			Tidak
Adakah akun 423954 (Penerimaan kembali belanja Pembayaran Kewajiban Utang TAYL)				
5.	Adakah akun 423955 (Penerimaan kembali belanja Subsidi TAYL)			Tidak
6.	Adakah akun 423956 (Penerimaan kembali belanja hibah TAYL)			Tidak
7.	Adakah akun 423958 (Penerimaan kembali belanja lain-lain TAYL)			Tidak
8.	Adakah akun 43x000x (Pendapatan Hibah)			Tidak
9.	Adakah akun 219671 (Hibah Langsung Yang Belum Disahkan)			Tidak
10.				
Jika Tidak Memiliki Satker BLU		Ada	Tidak	Seharusnya
1.	Adakah akun 424x00x (Pendapatan BLU)			Tidak
2.	Adakah akun 525x00x (Belanja Barang dan Jasa BLU)			Tidak
3.	Adakah akun 527x00x (Belanja Modal BLU)			Tidak
Hibah Langsung		Ya	Tidak	Seharusnya
Jika ada Akun 111827 (Kas Lainnya dari Hibah Yang Belum disahkan) maka ada akun 218211 (Hibah Langsung Yang Belum Disahkan) <i>cat: kebalikannya tidak berlaku jika yang belum disahkan seluruhnya hibah langsung bentuk barang/jasa</i>				
1.				Ya
2.	Nilai 111827 lebih kecil atau sama dengan nilai 218211?			Ya
Jika ada Akun 111822 (Kas Lainnya di Kl. dari Hibah) maka ada akun 391131 (Pengesahan Hibah Langsung), atau kebalikannya. <i>cat. kebalikannya tidak berlaku jika yang belum disahkan seluruhnya hibah langsung bentuk barang/jasa</i>				
3.				Ya

4. Nilai 111822 lebih kecil atau sama dengan nilai 391131?			Ya
Transfer Masuk dan Transfer Keluar			
	Ya	Tidak	Seharusnya
1. Apakah mungkin ada transfer masuk dan transfer keluar?			Ya/tidak
2. Apakah seharusnya transfer masuk sama dengan transfer keluar?			Ya/tidak
3. Apakah seharusnya transfer masuk lebih besar dari transfer keluar?			Ya/tidak
4. Adakah pengawasan Transfer Keluar dan Transfer Masuk?			Ya
Telaah Akun 491429 (Pendapatan Perolehan Aset Lainnya)			
	Ya	Tidak	Seharusnya
1. Apakah ada akun 491429 (Pendapatan Perolehan Aset Lainnya)?			Ya
2. Jika ada, mungkinkah Satker ini mendapat Aset dari Perolehan Lainnya?			Ya
3. Jika ada, Apakah merupakan Jurnal kiriman dari Aplikasi SIMAK-BMN?			Ya
LAPORAN OPERASIONAL			
Pengecekan Pos/Akun yang tidak boleh ada			
	Ada	Tidak	Seharusnya
1. Adakah pendapatan Perpajakan			Tidak
2. Adakah pendapatan Hibah			Tidak
3. Adakah beban bunga			Tidak
4. Adakah beban subsidi			Tidak
5. Adakah beban hibah			Tidak
6. Adakah beban transfer			Tidak
7. Adakah beban lain-lain			Tidak
Pengecekan saldo Normal			
	Ada	Tidak	Seharusnya
8. Adakah akun "null" atau tidak ada uraiannya			Tidak
<i>Seluruh Nilai Normal Akun LO adalah Positif, kecuali beban penyisihan piutang dapat bernilai negatif</i>			
9. Kegiatan Operasional			
	Positif	Negatif	Seharusnya
- Pendapatan			Positif
- Beban Pegawai			Positif
- Beban Persediaan			Positif
- Beban Barang dan Jasa			Positif
- Beban Pemeliharaan			Positif
- Beban Perjalanan Dinas			Positif
- Beban Barang Untuk Diserahkan kpd Masyarakat			Positif
- Beban Penyusutan dan Amortisasi			Positif
- Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih			Pos/Neg
10. Kegiatan Non Operasional			
	Positif	Negatif	Seharusnya
- Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar			Positif
- Beban Pelepasan Aset non Lancar			Positif
- Pendapatan Penyelesaian Kewajiban jangka Panjang			Positif
- Beban Penyelesaian Kewajiban jangka Panjang			Positif
- Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional lainnya			Positif

-	Beban dari Kegiatan Non Operasional lainnya			Positif
Keberanan Beban Penyisihan Piutang sesuai Perdirjen 43/2015				
		Ya	Tidak	Seharusnya
11.	Saldo Awal Penyisihan Piutang (Jk.Pendek dan Jk.Panjang) - Saldo Akhir Penyisihan Piutang (Jk.Pendek dan Jk.Panjang) + Penghapusan Piutang (Jk.Pendek dan Jk.Panjang) = Beban Penyisihan Piutang LO			Ya
Pengecekan Antar Laporan				
12.	Adakah beban barang diserahkan ke Masyarakat?			Ya/Tidak
	Jika Ya, adakah realisasi akun 526xxx?			Ya
<i>Jika tidak ada realisasi akun 526xxx, kemungkinannya kesalahan kode barang persediaan (misal pembelian Materai), atau pembelian tahun lalu yang penyerahan tahun berjalan.</i>				
13.	Adakah beban bansos?			Ya/Tidak
	Jika Ya, adakah realisasi akun 57xxxx?			Ya
<i>Jika tidak ada realisasi akun 57xxxx, kemungkinannya kesalahan kode barang persediaan (misal menggunakan kodekelompok bansos), atau pembelian tahun lalu yang penyerahan tahun berjalan.</i>				
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS				
Pengecekan akun tertentu		Ada	Tidak	Seharusnya
1.	Apakah akun "Ekuitas Awal" sama dengan akun "Ekuitas Akhir" LPE Tahun lalu Audited?			Ada
2.	Adakah Pos "penyesuaian Nilai Aset"			Ada
3.	Adakah akun "Selisih Revaluasi Aset Tetap"? bila ada, cek apakah berasal dari Inventarisasi dan Penilaian? Akun ini hanya khusus dari IP dan Jurnal kinman dari SIMAK. Uraikan hasil pengecekan dalam lampiran TLK			Tidak
NERACA				
Pengecekan Persamaan Akuntansi		Sama	Tidak	Seharusnya
1.	Kas Di Bendahara Pengeluaran = Uang Mukadari KPPN			Sama
2.	Kas di Bendahara Pengeluaran = BAR Rekon			Sama
3.	Kas dan Bank BLU = BAR Rekon			Sama
4.	Kas Lainnya di KL dari Hibah = BAR Rekon			Sama
Pengecekan Akun tertentu		Ada	Tidak	Seharusnya
1.	Adakah akun "YANG BELUM DIREGISTER"? Untuk LK Tahunan Tidak Boleh Ada			Tidak
2.	Adakah akun "Pendapatan yang ditangguhkan"?			Tidak
TELAAH ANTAR LAPORAN KEUANGAN				
Pengecekan Keterkaitan Transaksi untuk mengetahui telah dilakukan Jurnal Akrua		Ada	Tidak	Seharusnya
<i>Jika Jawaban awal "ADA", maka jawaban sub pertanyaan seharusnya "ADA", sebaliknya, bila jawaban awal "TIDAK", maka jawaban sub pertanyaan seharusnya juga "TIDAK"</i>				
1.	Ada Akun Piutang/Piutang TP/Piutang TGR (Neraca) maka akan ada akun:			Ada/Tidak
-	Penyisihan Piutang/Penyisihan Bagian Lancar TP/TGR/Penyisihan			Ada

TP/TGR (Neraca)			
- Beban Penyisihan Piutang (di LO)			Ada
2. Ada akun Piutang Jangka Panjang (TP/TGR/Lainnya) maka akan ada akun:			Ada/Tidak
- Bagian Lancar Piutang Jangka Panjang			Ada
3. Ada persediaan (Neraca) maka akan ada akun:			Ada
- Beban Persediaan (di LO)			Ada
- Penyesuaian Nilai Aset (di LPE)			Ada
4. Ada Aset Tetap/Aset Lainnya (Neraca) maka akan ada akun:			Ada/Tidak
- Akumulasi AT/AL (Neraca)			Ada
- Beban Penyusutan/Amortisasi (di LO)			Ada
5. Ada realisasi pendapatan Sewa di Neraca Percobaan			Ada/Tidak
- Ada pendapatan diterima Dimuka (Neraca)			Ada/Tidak
6. Ada realisasi Belanja Sewa di Neraca Percobaan			Ada/Tidak
- Ada belanja Barang dibayar dimuka (Neraca)			Ada/Tidak
- Ada realisasi belanja Jasa Listrik/telepon/air di Neraca Percobaan			Ada/Tidak
7. Ada Belanja Barang yang masih harus dibayar (Neraca)			Ada

TELAAH KESESUAIAN DENGAN L-BMN

Bandingkan Neraca Percobaan dengan Laporan Posisi BMN di Neraca (SIMAK-W) untuk:

	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Persediaan			Sama
2. Aset Tetap			Sama
3. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap			Sama
4. Aset Lainnya			Sama
5. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya			Sama

Bandingkan Neraca Percobaan dengan Laporan Penyusutan Barang Kuasa Pengguna INTRAKOMPTABEL (SIMAK) untuk:

	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Akumulasi Penyusutan 137.000 dan 169.000 E-Rekon&LK dengan SIMAK			Sama

Semenjak menggunakan basis Akrual, masing-masing Menu baik di Aplikasi Persediaan maupun di Aplikasi SIMAK akan mengirim jurnal yang berbeda ke Aplikasi SAIBA. Untuk itu perlu dilakukan pengecekan di Aplikasi Persediaan dan SIMAK-BMN, apakah input sudah menggunakan menu yang sesuai atau belum. Lihat Menu Buku/Daftar- Daftar Transaksi BMN

	sama	tidak	Seharusnya
- Dari Daftar Transaksi BMN, Apakah Total Nilai Reklas Masuk = Total Nilai Reklas Keluar?			Sama
Akun-akun tertentu terkait ASET, seharusnya hanya kiriman dari Aplikasi Persediaan/SIMAK. Periksa di Aplikasi SAIBA, Laporan Buku Besar Akrual per Kode Akun, apakah ada transaksi dari JNS DOK: selain SALDO atau JRNBMN			
Adakah selain JNS DOK: SALDO atau JRNBMN atas akun-akun dibawah ini?	Ya	Tidak	Seharusnya

Akun 313211 (transfer keluar) kecuab Satker Likuidasi, ada dari JRN NRC			Tidak
Akun 313221 (transfer masuk) kecuab Satker Likuidasi, ada dari JRN NRC			Tidak
Akun 391113 (Koreksi Nilai Persediaan)			Tidak
Akun 391114 (Revaluasi Aset Tetap)			Tidak
Akun 391116 (Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi)			Tidak
Akun 391117 (Penyesuaian Nilai Persediaan)			Tidak
akun 491421 (Pendapatan Sitaan/Rampasan)			Tidak
akun 491429 (Pendapatan Perolehan Aset Lainnya)			Tidak
Akun 596111 (beban Kerugian Pelepasan Aset)			Tidak
Akun 596121 (Kerugian Persediaan Rusak/Usang)			Tidak

LAPORAN REALISASI ANGGARAN

	Ada	Tidak	Seharusnya
1 Adakah saldo negatif di LRAB			Tidak
2 Ada uraian jenis belanja "tidak ada"			Tidak
3 Kesamaan dengan BAR Kanwil Ditjen Perbendaharaan			Sama

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Kesesuaian antara ADK, Face Laporan dan CaLK	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Rincian yang ada di CaLK sama dengan LK Wilayah (Neraca Percobaan)			Sama

Kecukupan pengungkapan pada CaLK	Ya	Tidak	Seharusnya
2. Apakah pengungkapan KDP telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah/PMK 177/2015 ?			Ya
3. Adakah daftar Saldo kas di bendahara Pengeluaran, Hibah Langsung dan BLU?			Ya
4. Pada Penjelasan Umum apakah sudah ada Klausul: Implementasi Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Tahun 2015? → Khusus Tahun 2015 saja			Ya
5. Sudahkan menjelaskan nilai Ekuitas Awal pada Penjelasan atas Pos-pos LPE?			Ya
6. Apabila Nilai di Pos-pos LPE besar/material, sudahkan ada penjelasan yang cukup?			Ya

Pengungkapan Penting Lainnya	Ya	Tidak	Seharusnya
1. Jika ada Likuidasi: Apakah perubahan Manajemen telah diungkapkan?			Ya/tidak
2. Adakah pengungkapan lainnya atas pekerjaan kontraktual yang tidak selesai?			Ya/tidak
3. Adakah pengungkapan lainnya atas kasus tuntutan kepada satker di Pengadilan?			Ya/tidak
4. Adakah Pengungkapan lainnya sesuai karakteristik masing-masing Wilayah?			Ya

LAMPIRAN KERTAS KERJA TELAHAH LAPORAN KEUANGAN

"Uraikan kode akun dan penyebab terisi pada kolom yang TIDAK SEHARUSNYA, serta hal-hal lainnya yang diperlukan"

Disamping hal-hal diatas, dapat juga melakukan telaah membandingkan LRA dengan Laporan Lainnya yang terkait (LO, LPE dan Neraca), misalnya:

- *Beban Pegawai di LO = Realisasi Belanja Pegawai + Belanja Pegawai BLU (akun 5 25111) + selisih Beli Peg Yg M sh hrs Dibayar*
- *Beban Perjalanan Dinas di LO = Realisasi Netto akun 524xxx di LRA + selisih Piutang Pengembalian Perjudin + selisih Pengembalian Perjudin yang masih di Bendahara*
- *Kenaikan Aset Tetap di Neraca = Realisasi Belanja Modal di LRA - transfer keluar - penghapusan + Transfer Masuk + Hibah Barang + Perolehan Aset Lainnya + Koreksi*
- *dll*

Mengetahui

Pejabat Penyusun
Laporan Keuangan,

Penelaah,

NIP

NIP.

Realisasi Pembayaran Dana Cadangan Alutsista Kemhan dan TNI UAPPA-W

No	Nomor/Supplier/Deskripsi Kontrak	Tanggal Pekerjaan		Mata Uang	Nilai Kontrak	Pembayaran Melalui Dana Cadangan	Nomor SKP	Tanggal Pembayaran	Pembayaran	Sisa
		Mulai	Selesai							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11 = (7-10)

Jakarta, 2xx1
 Penanggung Jawab UAPPA-W

Nama Penandatanganan

Kepala
 Pusat Pelaporan dan Pembinaan
 Keuangan Pertahanan,

